

SIARAN PERS

No : SJ/B.VIII/3/HM.00/017/2014



KEMENTERIAN AGAMA

Jln. Lapangan Banteng Barat 3-4 Jakarta Pusat

www.kemenag.go.id

DARI PESANTREN UNTUK BANGSA MQK Menanamkan Pemahaman, Meneguhkan Persatuan

Jakarta (Kamis, 28/08/2014, 10:00) --- Kontribusi pondok pesantren bagi bangsa sudah tidak terbantahkan. Di era penjajahan, para kiai dan santri pesantren berada di garda terdepan dalam perjuangan bangsa. Di awal kemerdekaan, mereka pula yang terus mengobarkan semangat juang mempertahankan kemerdekaan negara. Dan sampai sekarang, dunia pesantren terus berkiprah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Melalui kitab kuning, keilmuan pesantren diwariskan secara turun temurun dalam semangat menjadikan Islam sebagai rahmat bagi semesta dengan landasan pemikiran yang moderat dan toleran. Warisan pemikiran ini terbukti berkontribusi besar dalam membentengi ideologi bangsa dan negara dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Meskipun tantangan untuk merongrong ideologi bangsa terus datang silih berganti, namun pesantren selalu berada di garda terdepan untuk membentenginya. Dalam 15 tahun terakhir misalnya, gerakan transnasional tidak hanya mengancam, tetapi juga merongrong ideologi bangsa. Gerakan ini bahkan menggoyahkan keteguhan masyarakat dalam meyakini ideologi bangsa. Dengan mengusung isu pendirian negara Islam dan penyatuan negara-negara Islam, gerakan transnasional beroperasi tidak hanya pada kelompok muslim kota dan intelektual kampus, tetapi juga merambah sampai ke pelosok-pelosok desa. Kasus teraktual gerakan ini adalah munculnya *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) yang telah berhasil merekrut pengikut di negeri ini. Sebelumnya, ada Ikhwanul Muslimin yang di negeri ini mengejawantah dalam beberapa organisasi dan partai politik.

Derasnya arus transnasional itu berdampak pada tumbuhnya gerakan fundamentalis di negeri ini. Mereka tidak hanya menggunakan isu pendirian negara Islam, tapi juga menjadikan penegakan syariat Islam sebagai instrument untuk memaksa yang lain, bahkan tidak jarang dilakukan dengan kekerasan.

Kementerian Agama melalui Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (Dit PD Pontren) Ditjen Pendidikan Islam berkomitmen untuk terus mendukung dan mengoptimalkan peran pesantren dalam memperkuat ideologi bangsa yang mengayomi seluruh masyarakatnya dan membentengi mereka dari bahaya ideologi transnasional. Dit PD Pontren terus berupaya memperkuat dan mengoptimalkan proses penyelenggaraan pendidikan yang mengajarkan kajian keislaman yang bertumpu pada khazanah klasik (kitab kuning) dan mengajarkan Islam damai, Islam ramah, Islam yang *rahmatan lil alamin*.

Salah satu bentuk komitmen itu adalah dengan menggelar **Musabaqah Qira'atul Kutub** (MQK) secara berjenjang dari tingkat Kabupaten, Provinsi, sampai Nasional. Event tiga tahunan ini menjadi

salah satu instrument Kementerian Agama untuk terus mengembangkan pemahaman Islam *Rahmatan lil Alamin* melalui kajian atas khazanah klasik yang temaktub dalam kitab kuning dan setiap hari diajarkan di pondok pesantren.

Mengambil pola *musabaqah* (perlombaan), Kementerian Agama berharap MQK akan memacu semangat para santri untuk terus menggali ajaran rahmatan lil alamin yang terkandung dalam kitab kuning tersebut.

Selain menjadi ajang kompetisi kemampuan membaca, memahami, dan mengungkapkan kandungan kitab kuning secara komprehensif, MQK diharapkan dapat mendorong kecintaan para santri terhadap kitab kuning serta meningkatkan peran pesantren dalam mencetak kader ulama yang terus mengedepankan semangat persatuan dan kesatuan nasional.

Dan tahun 2014 ini, MQK digelar untuk yang kelimanya, dan akan ditempatkan di Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi Provinsi Jambi dari tanggal 1 hingga 9 September 2014. Sebelumnya, event yang selalu menjadikan pesantren sebagai tuan rumah ini pernah dilaksanakan di PP Al-Fatah Bandung (2004), PP Lirboyo Kediri (2006), PP Al-Falah Banjarbaru Kalsel (2008), dan PP Darunnahdlatain Pancor NTB (2011).

Kemampuan santri dalam membaca dan memahami puluhan, bahkan ratusan kitab kuning akan dilombakan dalam MQK. Selain kitab dari disiplin ilmu fiqh dan ilmu alat (Nahwu dan Sharaf), juga ada kitab tafsir, hadits, tarikh (sejarah), serta akhlak-tasawwuf. Di antara kitab-kitab tersebut adalah Fatkhul Qarib (fiqh), Syarh Kifayatul Atqiya dan Ihya Ulumiddin (Akhlak), Subulus Salam (Hadits), Al-Jalalain (Tafsir), serta as-Sirah an-Nabawiyah (Tarikh)

Pada akhirnya, Kementerian Agama berharap MQK ini tidak sekedar menjadi ajang perlombaan (musabaqah), tetapi lebih merupakan peneguhan atas identitas Islam Indonesia yang *rahmatan lil alamin*, menghargai keragaman, mengayomi dan bermanfaat untuk semua. MQK menjadi salah satu manivesto kontribusi pesantren dalam memperteguh ideologi bangsa dan meneguhkan persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-Bhineka Tunggal Ika.

Dalam rangkaian kegiatan MQK ini juga diselenggarakan Halaqah pimpinan pondok pesantren. Dengan mengambil tema "Pesantren dan Penguatan Pemahaman Keislaman Rahmatan Lil Alamin", halaqah ini akan dihadiri nara sumber antara lain: KH. Said Aqil Siradj (Ketua Umum PBNU), KH. Ma'ruf Amin (Ketua Komisi Fatwa MUI), Mark Woodward (Arizona State University), dan beberapa tokoh pesantren lainnya.

Pgs. Dirjen Pendidikan Islam

ttd

Nur Syam

Informasi lebih lanjut:

Kasubdit Pendidikan Diniyah (Ahmad Zayadi)

Telepon: +62 817229381

Fax : +6221 3859117

Email : humas@kemenag.go.id

Lampiran

DATA TEKNIS MUSABAQAH QIRA'ATIL KUTUB (MQK) V

Waktu Pelaksanaan	: 1 – 9 September 2014
Tempat Pelaksanaan	: Pondok Pesantren As'ad Olak Kemang Danau Teluk Jambi
Jumlah Peserta	: 1.564, berasal dari 33 provinsi + kafilah tuan rumah, putra-putri
Kriteria Peserta	: Para juara 1 di tingkat provinsi
Umur Peserta	: - Marhalah Ula : Maksimal 14 Tahun - Marhalah Wustho : Maksimal 17 Tahun - Marhalah Ulya : Maksimal 20 Tahun
Jumlah Dewan Hakim	: 70 orang
Jumlah Pendamping	: 297 orang
Jumlah Panitia	: 21 orang

Jenis kitab yang dilombakan

Marhalah Ula

1. Fiqih : Sullam Taufiq
2. Nahwu : al-Jurumiyah
3. Akhlaq : Ta'limul Muta'allim
4. Tarikh : Khulashoh Nurul Yaqin

Marhalah Wustho

1. Fiqih : Fathul Qorib Mujib
2. Nahwu : Al-Imrithi
3. Akhlaq : Syarh Kifayatul Atqiyah
4. Tarikh : Ar-Rahiq Al-Makhtum
5. Tafsir : Tafsir Jalalain
6. Hadits : Subulussalam
7. Ushul Fiqih : Al-Waraqat
8. Balaghah : Jauhar al-Maknun

Marhalah Ulya

1. Fiqih : Fathul Muin
2. Nahwu : Syarh Ibnu 'Aqil
3. Akhlaq : Ihya Ulumuddin
4. Tarikh : Siroh Nabawiyah
5. Tafsir : Tafsir Ibnu Katsir
6. Hadits : Syah al-Nawawi 'ala Shahih Muslim
7. Ushul Fiqih : Ghayatul Wushul
8. Balaghah : Uqudul Juman